

## KAJIAN SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SAWAH DI KELURAHAN TARATARA TIGA KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON

*Socio-Economic Study of Paddy Rice in Taratara Tiga Village, Tomohon Barat District, Tomohon City*

**Esther Pangemanan, Melsje Y. Memah, dan Noortje M. Benu**  
**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

### ABSTRACT

*The objective of this study is to observe the socio-economic conditions of rice farmers in Taratara Tiga Village, Tomohon Barat Sub District, Tomohon City. This research uses a descriptive method. The total population of 264 KK rice farmers, taken 10% (26KK). Data collection is done by interview technique. The data obtained from the results of the study were processed by using Qualitative analysis, and Quantitative analysis to determine the socio-economic condition of rice farmers in Taratara Tiga Village, Tomohon Barat Sub District, Tomohon City.*

*The research result showed that: (1) The average farmer is classified as being unproductive, (2) The average farmer education level is low, (3) The average condition of the farmer house is good, (4) Farmer has a relatively low income with an average income of Rp. 1.000.000 – 2.000.000 in one harvest, (5) On average farmers have dependents of 3-5 people in one family, (6) Farmer have an average area of lowland rice in Taratara Tiga Village in the amount of 0,5-1 hectares, (7) On average farmers have lowland rice alone.*

**Keywords:** *Socio-Economic Conditions, Rice Farmers*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang pola perekonomiannya masih bergantung pada sektor-sektor tertentu seperti sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam struktural perekonomian nasional. Sektor ini relatif merupakan sektor yang mendapat perhatian serius dalam aksi pembangunan. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian. Padi merupakan salah satu bahan pangan nasional yang telah menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Usahatani padi sampai saat ini masih

menjadi tulang punggung perekonomian pedesaan (Budianto, 2002).

Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian padi telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata (riil) yang diperoleh petani. Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah yaitu Sulawesi Utara, menurut data Statistik Pertanian Sulawesi Utara tahun 2017 luas tanam padi sawah di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 57.171,4 ha dan luas panen padi sawah 122.139 ha. Provinsi Sulawesi Utara memiliki 15 kabupaten/kota yang sebagian berpotensi untuk pengembangan tanaman padi sawah

salah satunya yaitu Kota Tomohon yang memiliki luas panen, produksi dan produktivitas pada tahun 2014 sebesar 2699 ha, dengan jumlah produksi 10.282 ton dan produktivitas 38,52 kuintal/ton.

Kelurahan Taratara Tiga adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tomohon Barat yang mempunyai luas wilayah 457,1 ha, dan memiliki luas tanam padi sawah 40 ha. Jumlah penduduk 1403 jiwa terdiri dari 713 laki-laki dan 690 perempuan . Dengan jumlah dari segi luas wilayah, Kelurahan Taratara Tiga merupakan kelurahan terbesar yang ada di Kecamatan Tomohon Barat yang juga menjadi salah satu Kelurahan yang memproduksi padi sawah dengan luas tanam 40 ha dengan produksi 2,5 ton/ha. Terdapat 264 KK petani padi yang mengusahakan tanaman padi sawah. Pengembangan tanaman padi di Kelurahan Taratara Tiga masih sangat diminati masyarakat karena didukung oleh faktor alam dan lingkungan yang ada. Salah satu faktor pendukungnya adalah adanya saluran irigasi yang baik yang mengairi lahan persawahan sehingga petani tidak takut kekeringan. Dalam usahatani padi sawah yang ada di Kelurahan Taratara Tiga, musim panen bisa dilakukan oleh petani sampai tiga kali dalam satu tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian tentang kondisi sosial ekonomi petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga untuk menjalankan usahatani padi sawah dalam memenuhi kebutuhan hidup kearah yang lebih baik.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :  
Untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga, Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna didalam memahami bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan Taratara Tiga.
2. Diharapkan penelitian ini, masyarakat umum dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Kajian Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan Taratara Tiga, Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.
3. Untuk mahasiswa, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Tomohon khususnya di Kelurahan Taratara Tiga.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan (Suharsimi Arikunto, 2006).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari wawancara langsung kepada petani padi sawah dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Kantor Kelurahan Taratara Tiga dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kepala keluarga petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga, Kecamatan

Tomohon Barat, Kota Tomohon yang berjumlah 264 KK.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling ialah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pemilihan teknik ini dilakukan dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga pengambilan sampel dari populasi ini sebesar 10% dari keseluruhan populasi yaitu 26 KK dari 264 KK petani padi sawah.

1. Variabel dalam penelitian ini adalah :
2. Umur Petani
3. Pendidikan
4. Kondisi Rumah
5. Pendapatan
6. Jumlah Tanggungan
7. Luas Lahan
8. Status Kepemilikan Lahan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang mempengaruhi fungsi biologis, psikologis dan sosiologis. Menurut Suyono (1991) umur yang produktif adalah umur yang berada di atas 10 tahun dan kurang dari 51 tahun, sehingga dapat dikatakan responden pada umumnya sudah tidak produktif lagi dalam bekerja. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga sangat berpengaruh dalam aktivitas responden sebagai seorang petani. Semakin lanjut usia petani padi sawah maka kemampuan kerja akan semakin berkurang sehingga hasil kerja yang dicapai tidak maksimal, sehingga pendapatan yang dicapai juga tidak maksimal. Rata-rata umur petani dalam penelitian ini berumur 51-60 tahun.

### Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat petani padi sawah. Rata-rata tingkat pendidikan petani dalam penelitian ini hanya SMP dan SMA. Ada beberapa faktor yang menyebabkan petani tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan ada yang hanya sampai SD. Diantaranya: 1) ketidakmampuan keluarga responden pada saat itu untuk menyekolahkan jenjang yang lebih tinggi karena memiliki pendapatan yang rendah sehingga penghasilan yang diperoleh dari usaha pertanian di prioritaskan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. 2) rendahnya tingkat kesadaran responden akan pentingnya pendidikan.

### Kondisi Rumah

Kondisi rumah dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bagi kesejahteraan pemilikinya. Semakin baik fasilitas yang dimiliki, dapat di katakan bahwa semakin sejahtera rumah tangga yang di menempati rumah tersebut. Rata-rata kondisi rumah petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga sudah layak huni.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan indikator penting untuk kesejahteraan masyarakat. Rata-rata pendapatan petani cukup rendah, dari hasil wawancara responden mengatakan bahwa ada beberapa hal atau penyebab rendahnya pendapatan diantaranya: Umur, Status Kepemilikan Lahan dan Luas Lahan yang di garap.

### Jumlah Tanggungan

Dalam penelitian ini jumlah Tanggungan Keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari : istri dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan kepala keluarga juga berpengaruh kepada sulitnya kepala keluarga da-

lam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Semakin besar jumlah tanggungan kepala keluarga dalam satu keluarga semakin besar pula beban yang harus di tanggung oleh kepala keluarga dan tentunya pengeluaran yang tak sedikit apalagi jika pendapatan yang di dapat oleh petani tergolong rendah tentunya akan lebih menyulitkan petani padi sawah. Petani padi sawah yang ada di Kelurahan Taratara Tiga rata-rata memiliki 3-5 tanggungan dalam satu keluarga, sehingga sebagian besar dari mereka tetap mencari pekerjaan sampingan yang bisa mereka kerjakan untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka dan keluarga.

### **Luas Lahan**

Tanah atau lahan merupakan salah satu faktor penting dibidang usaha pertanian, luas lahan pertanian sangat menentukan tingkat pendapatan petani, semakin luasnya lahan yang digarap maka semakin tinggi tungkat pendapatan petani, dan begitu juga sebaliknya semakin sempitnya luas lahan yang digarap maka semakin rendah tingkat pendapatan petani. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani dalam penelitian ini masih tergolong sempit dengan luas 0,5-1 hektar, sehingga berpengaruh juga terhadap pendapatan dari petani.

### **Status Kepemilikan Lahan**

Selain Luas Lahan, status kepemilikan lahan juga sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi petani. Dalam penelitian ini rata-rata petani padi di Kelurahan Taratara Tiga memiliki lahan sendiri, tetapi masih ada juga petani padi sawah yang tidak memiliki lahan pertanian, mereka hanya menggarap lahan milik orang lain dengan kesepakatan bagi hasil. Status kepemilikan lahan merupakan salah satu faktor penting yang bisa dikaitkan dengan pendapatan yang akan dimiliki oleh petani dimana petani padi sawah sebagian besar memiliki lahan sendiri akan tetapi di berikan kepada orang lain untuk mengolah dan juga masih ada petani

yang tidak memiliki lahan sendiri, mereka hanya menggarap lahan milik orang lain, sehingga pendapatan yang di dapat dari hasil usahatani akan dibagi dengan pemilik lahan ataupun dengan penggarap.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dan pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Sosial**

Kondisi sosial petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga tergolong cukup baik. Dilihat dari tingkat umur, petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga sudah tidak produktif lagi sebagai petani yaitu 51-60 tahun. Pendidikan petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga rata-rata hanya tamatan SMP dan SMA akan tetapi mereka relatife sudah cepat dalam melakukan sistem yang dianjurkan oleh penyuluh. Kondisi rumah yang mereka tempati rata-rata sudah layak huni, terlihat dari jenis lantai, jenis dinding dan fasilitas WC/jamban yang memadai. Sumber penerangan yang digunakan petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga juga semua sudah menggunakan listrik yang di sambungkan langsung dengan PLN, dan rata-rata bahan bakar yang mereka gunakan yaitu kompor gas, walaupun masih ada yang menggunakan kayu bakar. Sumber air yang mereka gunakan rata-rata berasal dari sumur dan mata air.

### **2. Ekonomi**

Pendapatan masih tergolong rendah, karena mayoritas masyarakat Kelurahan Taratara Tiga berpenghasilan dari hasil bertani (padi). Tapi hasil pertanian mereka belum mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Se-

hingga tak jarang petani melibatkan keluarga sampingan untuk menambah pendapatan. Jumlah tanggungan dari petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga sebagian besar berjumlah 3-5 orang sehingga dapat menggambarkan besarnya beban ekonomi keluarga petani.

Luas lahan yang dimiliki petani padi sawah tergolong sempit karena sebagian besar hanya 0,5-1 ha padahal luas lahan usahatani merupakan salah satu aset penting dalam upaya mereka memenuhi tuntutan hidup. Selain Luas Lahan, Status kepemilikan lahan juga merupakan salah satu factor penting dalam produksi usahatani, sebagian besar petani padi sawah di Kelurahan Taratara Tiga memiliki lahan sendiri akan tetapi ada juga petani yang hanya menggarap lahan milik orang lain dengan kesepakatan bagi hasil.

Berdasarkan hasil penelitian dalam ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

dalam usaha pertanian dan mencari pekerjaan

1. Kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan petani padi sawah dengan memberikan berbagai program diantaranya memberikan modal serta memberikan penyuluhan dan keterampilan kepada petani agar dapat lebih mengembangkan diri dan usaha menuju kondisi sosial ekonomi yang lebih baik.
2. Kepada petani diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan pekerjaan sampingan sehingga bisa lebih menguntungkan dan dapat membantu menambah pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi kearah yang lebih baik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bineka Cipta. Jakarta.